

# Model pembelajaran *complete sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik kelas IV sekolah dasar

N A Oktavia<sup>1\*</sup>, Sukarno<sup>2</sup>, dan Chumdari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\* [nidyaao@gmail.com](mailto:nidyao@gmail.com)

**Abstract.** *This research aimed to explain narrative writing skills by applying a Complete Sentence learning model. A Classroom Action Research is used as the form of this research, conducted for two cycles. The stages of the cycle are planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were students of the A-fourth-grade at Dukuhan Kerten No. 58 Public Elementary School in the 2019/2020 academic year, totaling 27 students. The data collection techniques in the research are interviews, observation, tests, and documentation. The data validities are content validity and triangulation. The analysis of the data are statistic descriptive and interactive analysis. The result of the research showed that using a Complete Sentence learning model can improve narrative writing skills. The first cycle resulting in a percentage of 44.44 in classical. The second cycle with a percentage of 77.78 in classical terms. The conclusion of this research is the narrative writing skills of the A-fourth-grade students of Public Elementary School Dukuhan Kerten No. 58 academic year 2019/2020 increases through the application of Complete Sentence learning models.*

**Keywords:** *narrative text, writing skill, complete sentence, elementary school*

## 1. Pendahuluan

Pentingnya bahasa Indonesia terlihat pada kedudukannya sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Kedudukan penting ini juga ditunjukkan dengan penetapan bahasa Indonesia dalam bidang studi yang wajib dipelajari di berbagai tingkatan sekolah, termasuk tingkatan sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya memfokuskan pada pengetahuan saja, namun juga mengembangkan keterampilan berbahasa. Keterampilan menyimak, menulis, membaca dan berbicara disebut komponen keterampilan berbahasa. Kaitan setiap komponen keterampilan berbahasa tetap saling berhubungan [1][2]. Kegiatan menulis tidak hanya menuangkan ide/gagasan secara tertulis, tetapi membuat orang lain dapat memahami informasi pada tulisan dengan baik. Penyampaian informasi oleh penulis perlu menampilkan kelogisan, keruntutan, kepaduan, dan ketelitian secara baik serta utuh sehingga makna tulisan dapat dipahami oleh pembaca [3]. Kegiatan menulis menyuguhkan kegiatan paling kompleks dengan melibatkan banyak komponen kognitif [4]. Tiga keterampilan berbahasa lainnya seperti keterampilan berbicara, menyimak, dan membaca terlibat dalam kegiatan kompleks menulis. Keterampilan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan hasil pemikiran secara tertulis dengan kalimat-kalimat jelas, lengkap, dan utuh sehingga makna yang tertulis dipahami oleh orang lain [5]. Beragam gagasan terlahir dari kegiatan menyimak, berbicara, dan membaca berupa hasil pengamatan,

pengetahuan, dan pengalaman untuk dijadikan sumber dalam menulis. Karangan narasi ialah hasil perwujudan gagasan secara tertulis dikembangkan menjadi rangkaian cerita yang memberikan sebuah makna meliputi pengalaman hidup atau hiburan [6]. Model *Complete Sentence* ialah pembelajaran dengan kegiatan penyempurnaan paragraf rumpang disertai penyediaan kata bantu [7]. Peserta didik menghadapi kesukaran saat memaparkan gagasan secara tertulis berupa narasi. Kesulitan mengekspresikan ide dalam narasi berakibat keterampilan menulis peserta didik termasuk rendah.

Penemuan keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IVA SD Negeri Dukuhan Kerten No. 58 Surakarta tergolong rendah didukung dengan data lapangan. Data berupa hasil wawancara dan observasi terkait guru sekaligus peserta didik kelas IVA SD Negeri Dukuhan Kerten No. 58 Surakarta menunjukkan adanya permasalahan pada keterampilan menulis karangan narasi. Data pratindakan pada tanggal 8 November 2019 menyatakan bahwa hanya sejumlah 2 dari 27 peserta didik memperoleh nilai  $\geq 75$  atau sebesar 7,41%. Sejumlah 25 peserta didik atau sebesar 92,59% belum tuntas. Maka penggolongan keterampilan menulis narasi peserta didik dalam kategori rendah terbukti. Masalah tersebut perlu diatasi dengan model pembelajaran yang dapat memicu keaktifan dan kreativitas dari peserta didik, seperti model pembelajaran *Complete Sentence*.

Solusi berupa implementasi model pembelajaran *Complete Sentence* pernah ditawarkan oleh Wartini [8] dalam permasalahan keterampilan menulis karangan. Penelitian Simanungkalit [9] berkaitan dengan masalah kemampuan menulis paragraf narasi ditangani dengan implementasi model pembelajaran *Complete Sentence*. Selain itu, tindakan dengan penggunaan model PWIM (*Picture Word Inductive Model*) oleh Gina, Iswara, & Jayadinata [10] untuk mengatasi keterampilan menulis karangan narasi yang tergolong rendah. Ketiga penelitian tersebut mengindikasikan apabila perkembangan keterampilan menulis karangan narasi memerlukan model pembelajaran yang inovatif, kooperatif, dan aktif. Meninjau beberapa penelitian yang telah disebutkan, pilihan peneliti sebagai salah satu upaya memperbaiki keterampilan menulis karangan narasi peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Complete Sentence*.

Berpijak dari penjelasan tersebut, tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menerapkan model pembelajaran *Complete Sentence* pada peserta didik kelas IVA SD Negeri Dukuhan Kerten No. 58 Surakarta tahun ajaran 2019/2020. Penerapan model pembelajaran *Complete Sentence* terdapat kesesuaian untuk materi karangan narasi. Kesesuaian ini dipaparkan jika model pembelajaran *Complete Sentence* memicu peserta didik untuk memperdalam keterampilan menulis narasi dengan menyempurnakan karangan narasi [11]. Selain itu, model ini dapat melatih peserta didik untuk aktif, berpikir cepat, dan terlibat dalam kerja sama kelompok [12].

## 2. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian implementasi model *Complete Sentence* ini berlangsung dari bulan Oktober hingga Desember 2019. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas IVA SD Negeri Dukuhan Kerten No. 58 Surakarta tahun ajaran 2019/2020, sejumlah 27 peserta didik. Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, setiap siklus terlaksana dua pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada data kuantitatif menggunakan perbandingan hasil tes keterampilan menulis karangan narasi, sedangkan data kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman. Teknik uji validitas data yang digunakan yakni validitas isi dan triangulasi. Berlandaskan tingkat keterampilan menulis karangan narasi, kriteria keterampilan menulis karangan narasi dikelompokkan menjadi lima kategori. Berikut ini disajikan kriteria hasil keterampilan menulis karangan narasi meliputi 5 kategori pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kategori Keterampilan Menulis Narasi

Interval Nilai	Skor Rata-rata Aspek	Kategori
88-100	3,41 – 4,00	Sangat Terampil
75-87	2,81 – 3,40	Terampil
61-74	2,21 – 2,80	Cukup
46-60	1,61 – 2,20	Kurang Terampil
$\leq 45$	1,00 – 1,60	Tidak Terampil

Tabel 1 memaparkan kategori keterampilan menulis karangan narasi terdiri dari kategori sangat terampil, kategori terampil, kategori cukup, kategori kurang terampil, dan kategori tidak terampil. Setiap kategori keterampilan menulis karangan narasi memiliki kriteria tertentu pada hasil penilaian dan skor rata-rata aspek. Kategori keterampilan menulis karangan narasi ini dijadikan tolok ukur penelitian dalam menyatakan terampil atau tidak terampil peserta didik dalam menulis karangan narasi. Ketercapaian dalam penelitian ini apabila peserta didik mendapatkan minimal kategori terampil pada skor rerata aspek dan hasil penilaian akhir. Pencapaian indikator kinerja ialah 75% peserta didik mencapai nilai  $\geq 75$  atau disebut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pratindakan dilakukan untuk mengidentifikasi apabila terdapat permasalahan mengenai keterampilan menulis karangan narasi. Kondisi awal dari hasil tes pratindakan membuktikan bahwa keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik kelas IVA SD Negeri Dukuhan Kerten No. 58 Surakarta tahun ajaran 2019/2020 tergolong rendah. Tes pratindakan mengindikasikan bahwa peserta didik tidak mudah dalam memaparkan gagasan dalam bentuk tulisan berupa karangan narasi. Peserta didik belum mencermati pembentukan paragraf dan struktur kalimat. Peserta didik masih banyak menggunakan kalimat tidak efektif. Ketepatan penggunaan tanda baca tidak diperhatikan oleh peserta didik. Penulisan huruf kapital masih jarang dicermati oleh peserta didik. Hal ini memengaruhi hasil keterampilan menulis karangan narasi saat tes pratindakan.

Penilaian keterampilan menulis karangan narasi dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar evaluasi menulis karangan narasi mencakup lima aspek. Aspek keterampilan menulis karangan narasi meliputi aspek kesesuaian isi, organisasi isi, kosakata, pengembangan bahasa, dan mekanik. Setiap aspek keterampilan menulis karangan narasi terdiri dari empat deskriptor. Empat deskriptor dari setiap aspek ini menjadi pedoman hasil akhir penilaian keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik dari pratindakan hingga setiap siklus. Berikut ini penilaian keterampilan menulis karangan narasi saat pratindakan disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Perolehan Nilai Keterampilan Menulis Narasi pada Pratindakan

No	Rentang	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Persentase	
					Relatif	Kumulatif
1.	20 – 30	13	25	325	48,1	48,1
2.	31 – 41	8	36	288	29,7	77,8
3.	42 – 52	2	47	94	7,4	85,2
4.	53 – 63	0	58	0	0	85,2
5.	64 – 74	2	69	138	7,4	92,6
6.	75 – 85	2	80	160	7,4	100
Jumlah		27	315	1005	100	
Nilai Rata-rata				$(1005:27) = 37,22$		
Nilai Terendah				20		
Nilai Tertinggi				80		
Ketuntasan klasikal				$(2:27) \times 100\% = 7,41\%$		
Nilai di bawah KKM				$(25:27) \times 100\% = 92,59\%$		

Berlandaskan pada Tabel 2 terlihat ketercapaian nilai KKM oleh peserta didik lebih rendah dibandingkan dengan nilai di bawah KKM. Terdapat 25 anak belum mencapai nilai KKM atau sebesar 92,59%, sedangkan hanya 2 anak dinyatakan tuntas dengan pencapaian nilai KKM atau sebesar 7,41%. Ketika pratindakan, nilai paling tinggi adalah 80, sementara nilai paling rendah menduduki nilai 20. Kemudian rata-rata nilai kelas saat pratindakan yakni 37,22.

Seluruh aspek diperlukan peningkatan, terkhusus dalam organisasi isi, kosakata, pengembangan bahasa, dan mekanik. Usaha meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi diupayakan dengan implementasi model pembelajaran *Complete Sentence*. Penilaian

keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I didapat dari soal evaluasi peserta didik. Tabel 3 merupakan perolehan nilai saat siklus I mengenai keterampilan menulis karangan narasi.

**Tabel 3.** Perolehan Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I

No.	Rentang	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Persentase	
					Relatif	Kumulatif
1.	40 – 48	5	44	220	18,5	18,5
2.	49 – 57	4	53	212	14,8	33,3
3.	58 – 66	5	62	310	18,5	51,8
4.	67 – 75	2	71	142	7,4	59,2
5.	76 – 84	6	80	480	22,3	81,5
6.	85 – 93	5	89	445	18,5	100
Jumlah		27	399	1809	100	
Nilai Rata-rata				$(1809:27) = 67$		
Nilai Terendah				40		
Nilai Tertinggi				88		
Ketuntasan klasikal				$(12:27) \times 100\% = 44,44\%$		
Nilai di bawah KKM				$(15:27) \times 100\% = 55,56\%$		

Tabel 3 memperlihatkan apabila nilai tertinggi siklus I ialah 88, sementara nilai terendah yaitu 40. Rata-rata nilai kelas menunjukkan nilai 67. Sejumlah 15 anak (55,56%) dinyatakan belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM, kemudian sejumlah 12 anak (44,44%) dipastikan tuntas dengan ketercapaian KKM. Total ketuntasan klasikal kelas belum mencapai indikator kinerja penelitian yakni sebesar 75% peserta didik mencapai nilai KKM, maka perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II. Berikut ini perolehan hasil distribusi frekuensi saat siklus II diperlihatkan Tabel 4.

**Tabel 4.** Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siklus II

No.	Rentang	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Persentase	
					Relatif	Kumulatif
1.	53 - 60	4	56,5	226	14,8	14,8
2.	61 - 68	1	64,5	64,5	3,7	18,5
3.	69 - 76	2	72,5	145	7,4	25,9
4.	77 - 84	3	80,5	241,5	11,1	37
5.	85 - 92	15	88,5	1327,5	55,6	92,6
6.	93 - 100	2	96,5	193	7,4	100
Jumlah		27	459	2197,5	100	
Nilai Rata-rata				$(2197,5:27) = 81,39$		
Nilai Terendah				53		
Nilai Tertinggi				95		
Ketuntasan klasikal				$(21:27) \times 100\% = 77,78\%$		
Nilai di bawah KKM				$(6:27) \times 100\% = 22,22\%$		

Tabel 4 menandakan bahwa perolehan keterampilan menulis karangan narasi mengalami peningkatan pada siklus II. Peningkatan tersebut memperlihatkan apabila indikator kinerja penelitian sebesar 75% dengan ketercapaian KKM telah tercapai. Ketercapaian indikator kinerja penelitian ini ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh 21 anak (77,78%) mencapai KKM. Nilai sejumlah 6 anak (22,22%) tidak dapat melampaui KKM. Saat siklus II, nilai paling tinggi ialah 95, sedangkan nilai paling rendah yakni 53. Rata-rata nilai dalam kelas diperoleh sebesar 81,39. Pencapaian indikator kinerja penelitian telah diperoleh pada siklus II, maka penelitian dihentikan. Perbandingan data dari kondisi awal hingga akhir diperlihatkan pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5.** Perbandingan Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Tertinggi	80	88	95
2.	Nilai Terendah	20	40	53
3.	Nilai Rata-rata	37,22	67	81,39
4.	Ketuntasan (%)	7,41%	44,44%	77,78%

Dari data Tabel 5 memaparkan nilai tertinggi pada pratindakan diperoleh nilai 80, kemudian meningkat menjadi 88 ketika siklus I, dan siklus II menjadi sebesar 95. Perolehan nilai terendah ketika pratindakan ialah 20, selanjutnya meningkat saat siklus I menjadi 40 dan sebesar 53 pada siklus II. Nilai rata-rata menunjukkan hasil 37,22 saat pratindakan, lalu meningkat ketika siklus I yakni 67 dan siklus II ialah 81,39. Ketuntasan klasikal hanya mencapai 7,41% pada pratindakan kemudian meningkat menjadi 44,44% ketika siklus I dan menjadi 77,78% saat siklus II. Perolehan tersebut terlihat dari skor rerata aspek keterampilan menulis karangan narasi. Hasil skor rerata dari pratindakan, siklus I, dan siklus II memperlihatkan perbandingan pada Tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6.** Perbandingan Skor Setiap Aspek yang Dinilai dalam Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Aspek yang Dinilai	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Kesesuaian Isi	2,41	3,7	3,85
2.	Organisasi Isi	1,33	2,41	2,99
3.	Kosakata	1,15	2,32	2,88
4.	Pengembangan Bahasa	1,07	2,28	2,91
5.	Mekanik	1,56	2,52	3,48

Disajikan Tabel 6 menyatakan apabila aspek kesesuaian isi meningkat dengan perolehan skor rata-rata saat pratindakan ialah 2,41, kemudian menjadi 3,7 saat siklus I dan siklus II yakni 3,85. Ketika pratindakan, aspek organisasi isi mendapat skor 1,33 kemudian meningkat menjadi 2,41 pada siklus I dan 2,99 saat siklus II. Aspek kosakata juga meningkat dari 1,15 pada pratindakan menjadi skor 2,32 ketika siklus I dan 2,88 saat siklus II. Kemudian aspek pengembangan bahasa mengalami peningkatan mulai skor 1,07 pada pratindakan menjadi 2,28 saat siklus I dan siklus II diperoleh skor 2,91. Selanjutnya aspek mekanik mengalami peningkatan dari pratindakan dengan skor 1,56 menjadi 2,52 ketika siklus I dan menjadi 3,48 saat siklus II.

Proses pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran *Complete Sentence* diperoleh temuan apabila terdapat peningkatan pada keterampilan menulis karangan narasi. Bukti peningkatan ini dapat terlihat dari hasil pelaksanaan tes tindakan yang meningkat. Penggunaan model *Complete Sentence* berpusat pada keaktifan peserta didik yang berdampak terhadap kebermaknaan proses pembelajaran [13]. Dengan demikian, jika model pembelajaran *Complete Sentence* dilaksanakan secara berulang pada pembelajaran menulis karangan narasi maka akan diperoleh peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik. Hal ini sependapat dengan teori belajar oleh Thordike yang mengemukakan hukum latihan (*law of exercise*). Hukum latihan menggambarkan hubungan antara stimulus dan respons dapat lebih kuat karena banyaknya latihan [14]. Hukum ini memaparkan apabila latihan dilakukan secara kontinu akan memperkuat hubungan stimulus dan respons, serta sebaliknya akan melemah jika tidak ada pengulangan [15].

Penelitian relevan dilakukan oleh Mariyana [16] implementasi model pembelajaran *Complete Sentence* membuktikan apabila terdapat peningkatan pada keterampilan menulis karangan. Penelitian relevan lainnya dilaksanakan oleh Monica [17] dengan implementasi model pembelajaran *Complete Sentence* mampu meningkatkan keterampilan menulis pantun. Penelitian relevan lain juga dilakukan oleh Coe [18] meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan implementasi model pembelajaran *Scramble*. Berpijak dari uraian tersebut, maka model pembelajaran *Complete Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

#### 4. Kesimpulan

Berlandaskan hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dapat disimpulkan apabila keterampilan menulis karangan narasi mengalami peningkatan melalui model pembelajaran *Complete Sentence* pada peserta didik kelas IVA SD Negeri Dukuhan Kerten No. 58 Surakarta tahun ajaran 2019/2020. Pembuktian terlihat dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari pratindakan hingga siklus kedua. Ketuntasan klasikal pratindakan sebesar 7,41% meningkat menjadi 44,44% saat siklus I dan meningkat hingga 77,78% ketika siklus II. Implikasi teoritis pada penelitian ini yaitu wawasan keilmuan bertambah dan sebagai bahan acuan bagi penelitian sejenis dalam masa berikutnya. Implikasi praktis bagi kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi ialah meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui model pembelajaran *Complete Sentence*.

#### 5. Referensi

- [1] D Rus 2016 A Didactic Approach to Writing Skills in a Technical Learning Environment *Procedia Technol* **22** 1191–1196
- [2] Ngalimun & N Alfulaila 2014 *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo)
- [3] D S Lolotasik 2017 Kemampuan Menyempurnakan Kalimat Rancu melalui Model Complete Sentence Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bone-bone Kabupaten Luwu Utara *J. Onoma Pendidikan Bhs dan Sastra PBSI FKIP Univ Cokroaminoto Palopo* **3(1)** 1–14
- [4] H Ç Sarica & Y K Usluel 2016 The Effect of Digital Storytelling on Visual Memory and Writing Skills *Comput Educ J* **94** 298–309
- [5] St Y Slamet 2009 *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Surakarta: UNS Press)
- [6] M N Ahsin 2016 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Audiovisual dan Metode Quantum Learning *J. Refleks Edukatika* **6(2)** 158–171
- [7] A Shoimin 2014 *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media)
- [8] C Wartini 2017 Penerapan Model Pembelajaran Complete Sentence dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan *J. Mimb Sekol Dasar* **4(3)** 256–263
- [9] A Simanungkalit 2019 Peningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi dengan Model Pembelajaran Complete Sentence pada Siswa Kelas X SMA Harvard Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 *J. Bhs Indones Prima* **1(2)** 23–32
- [10] A M Gina P D Iswara & A K Jayadinata 2017 Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Model PWIM (Picture Word Inductive Model) Siswa Kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang *J. Pena Ilm* **2(1)** 141–150
- [11] M Huda 2015 *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [12] H J Saputra Z Arifin & R A Ferdiansa 2017 Keefektifan Pembelajaran IPA Menggunakan Model Complete Sentence Berbantu Card Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Ngelowetan Kabupaten Demak *J. Ilm Sekol Dasar* **1(3)** 171–178
- [13] N M D Agustini K Pudjawan N T Renda 2017 Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Complete Sentence terhadap Hasil Belajar IPS *E-Journal PGSD Univ Pendidik Ganesha* **5(2)** 1–10
- [14] Suranto 2015 *Teori Belajar & Pembelajaran Kontemporer* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo)
- [15] Suyono & Hariyanto 2014 *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- [16] S Mariyana 2016 Penerapan Model Complete Sentence dengan Media Gambar Seri dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan *J. Didakt Dwija Indria* **4(5)**
- [17] E Monica 2018 Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Model Pembelajaran Complete Sentence Pada Siswa Sekolah Dasar *J. Didakt Dwija Indria* **6(8)**
- [18] S Co0 2019 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Kelas III Sekolah Dasar *J. Didakt Dwija Indria* **7(3)**